

MANFAAT PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP PADA PELAJARAN AGAMA KATOLIK

Theresia Leda Mama

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Paulina Maria

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Silvester Adinuhgra

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

***Abstract.** This thesis aims to determine the types of audio-visual media that have affect students' learning motivation and the benefits of audio-visual media in learning. This is based on the lack of learning motivation of students in participating learning which is marked by the lack of attention or concentration of students and less active in the learning process. This research uses literature study by collecting sources related to audio-visual media and learning motivation, as well as collecting some research relevant to this research. To increase the student's motivation can be done by using learning media. One of the media that can be used in learning is audio visual media. Audio visual media is a medium that can attract the attention of students so that they can follow learning well, with this interest students can be motivated to take part in learning. Audio visual media used in Catholic religious learning can increase students' learning motivation to continue learning, and by using audio-visual media in Catholic religious lessons can help students to recognize Catholic spiritual values and help students to appreciate and be able act according to these values. Besides that it can also improve student learning outcomes.*

***Keywords:** audio visual media, learning motivation.*

Abstrak. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis media audio visual yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik serta manfaat media audio visual dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan kurangnya perhatian atau konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan media audio visual dan motivasi belajar, serta mengumpulkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan penggunaan media belajar dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran ialah media audio visual. Media audio visual merupakan

media yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan minat tersebut peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran agama Katolik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk terus belajar, serta dengan menggunakan media audio visual dalam pelajaran agama Katolik dapat membantu peserta didik untuk mengenal nilai-nilai rohani Katolik dan dapat membantu peserta didik untuk lebih menghayati serta dapat bertindak sesuai dengan nilai tersebut, selain itu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: media audio visual, motivasi belajar.

LATAR BELAKANG

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Kegiatan belajar merupakan kegiatan untuk menciptakan dan pelayanan terhadap bakat, minat, kemampuan peserta didik (Rusma, 2017:1)

Pelajaran yang didapatkan di bangku sekolah tidak semua dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai pemikiran, pendapat dan daya tangkap yang tidak sama terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru merupakan komunikator dalam proses pembelajaran di dalam kelas harus bisa menguasai kelas. Seorang guru harus bisa menciptakan suatu kondisi atau proses yang mampu mengarahkan peserta didiknya untuk melakukan aktivitas belajar.

Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan tujuan utama dari pelaksanaan pendidikan di sekolah. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus dapat membimbing peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuan mereka sesuai dengan pengetahuan bidang yang dipelajari. Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran selain harus memahami semua materi yang diajarkan, guru juga harus bisa menentukan media dan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta memperoleh hasil yang baik pula.

MEDIA AUDIO VISUAL

Media Pembelajaran

Pengertian Media Pembelajaran

Media berarti bentuk pengantara yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan sehingga ide atau gagasan tersebut sampai ke penerima yang dituju (Arsyad, 2017: 4). Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami. Anitah (2012: 6), mendefinisikan media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Wati (2016: 2 – 3) media sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan untuk mencapai tujuan belajar. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk merangsang peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk menerima pengetahuan dengan efektif.

Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara fokus. Selain itu, media pembelajaran yang ditampilkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih rajin belajar. Media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan dalam kegiatan belajar peserta didik. Menurut Rusman, dkk. (2015 : 49) fungsi media yaitu:

1. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif
2. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
3. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.
4. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Fungsi media pembelajaran juga diungkapkan oleh Arsyad (2017: 29 – 35) bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Media sebagai sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik.
2. Fungsi semantik, melalui media dapat menambah perbendaharaan kata atau istilah.
3. Fungsi manipulatif, adalah kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sasarannya.
4. Fungsi fiksatif, adalah kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau.
5. Fungsi distributif, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas.
6. Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan fungsi motivasi.
7. Fungsi sosial kultural, penggunaan media dapat mengatasi hambatan sosial kultural antarpeserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat peserta didik mengikuti proses belajar secara fokus. Selain itu, media pembelajaran yang ditampilkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih rajin belajar. Media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan dalam kegiatan belajar peserta didik.

Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran disampaikan oleh Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2017: 24 – 25) adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Belajar

Pengertian Belajar

Proses belajar dapat dilakukan di mana saja, belajar dilakukan oleh individu guna untuk memperoleh sesuatu yang baru yang belum diketahuinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian ilmu”. Menurut Arsyad (2017: 1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu petanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Sugihartono, 2007: 74). Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono, (2009: 10) menyatakan belajar merupakan kegiatan yang melibatkan banyak unsur sehingga dapat juga disebut juga sebagai kegiatan yang kompleks. Sedangkan menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono, (2009: 10) menyatakan belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya. Sebaliknya, bila tidak belajar maka responnya menurun.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan belajar merupakan proses interaksi yang berdampak pada perubahan tingkah laku individu dan dilakukan sepanjang hidup manusia.

Prinsip-prinsip belajar

Menurut Rusman (2015: 35) prinsip belajar yaitu:

1. **Perhatian dan Motivasi.**

Prinsip motivasi ini adalah disadarinya oleh peserta didik bahwa motivasi belajar yang ada pada diri mereka harus dibangkitkan dan mengembangkan secara terus menerus.

2. **Keaktifan.**

Untuk dapat memperoleh dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pembelajaran dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

3. **Keterlibatan Langsung/Pengalaman**

Prinsip ini dituntut untuk pada para peserta didik agar tidak segan-segan mengerjakan segala tugas belajar yang diberikan kepada mereka. Bentuk-bentuk perilaku yang merupakan prinsip keterlibatan langsung bagi peserta didik, misalnya berdiskusi untuk membuat aporan, peserta didik melakukan reaksi kimia dan perilaku sejenisnya.

4. **Balikan dan Penguatan**

Untuk memperoleh balikan penguatan bentuk-bentuk perilaku peserta didik yang memungkinkan di antaranya adalah dengan segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima kenyataan terhadap skor/nilai yang dicapai, atau menerima teguran dari guru/orang tua karena hasil belajar yang jelek. Dengan demikian, dibutuhkan guru yang profesional dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan menurut Amin (2005: 62 – 64) ada lima prinsip belajar yaitu:

1. **Belajar merupakan perubahan tingkah laku.**

Belajar adalah perubahan tingkah laku seorang peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu atau proses perubahan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik.

2. **Hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku.**

Setiap proses belajar pasti akan mendapatkan hasil belajar. Hasil belajar seorang peserta didik adalah perubahan tingkah laku yang ada dalam dirinya. Setiap peserta didik memiliki hasil belajar yang berbeda.

3. Belajar adalah suatu proses.

Belajar bukanlah suatu tujuan yang hendak dicapai tetapi belajar merupakan suatu proses perubahan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik.

4. Proses belajar terjadi karena adanya dorongan dan tujuan yang hendak dicapai.

Setiap orang yang belajar pasti memiliki tujuan yang ingin dia capai dengan belajar. Peserta didik dalam proses belajar tentu memiliki tujuan tertentu yang ingin dia capai seperti hasil belajar yang baik sampai dengan dengan belajar agar cita-cita yang diinginkan dapat tercapai.

5. Belajar merupakan bentuk pengalaman.

Belajar merupakan suatu proses yang terus-menerus dilakukan sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. setiap proses belajar tentu berbeda-beda dan itu menjadi pengalaman bagi peserta didik.

Secara lebih terperinci, Irham dan Winaya (2014: 256 – 257) mengemukakan ada delapan prinsip belajar yaitu:

1. Belajar merupakan bagian dari proses perkembangan peserta didik.

Belajar merupakan proses seorang peserta didik dapat berubah, setiap perubahan tentu ada perkembangan yang dialami oleh peserta didik tersebut.

2. Belajar pada peserta didik berlangsung seumur hidup

Belajar pada peserta didik bukan hanya dilakukan disekolah dengan usia tertentu tetapi dilakukan seumur hidup dan sampai kapan pun.

3. Setiap komponen dan kondisi yang ada dalam diri peserta didik berpengaruh pada hasil belajar. Setiap perubahan dan perkembangan yang ada dalam diri peserta didik setelah melalui proses belajar. Perubahan dan perkembangan itulah yang menjadi komponen untuk hasil belajar.

4. Belajar mencakup dan mengembangkan semua aspek kehidupan.

Belajar bukan hanya mencakup salah satu aspek kehidupan melainkan semua aspek kehidupan.

5. Belajar dapat berlangsung kapan dan di mana saja.

Belajar bukan hanya dilakukan disekolah dengan jangka waktu tertentu melainkan dapat dilakukan di mana saja tanpa ada batasan waktu.

6. Belajar berlangsung tanpa guru.

Belajar bukan hanya dilaksanakan ketika diseolah dengan guru tetapi diluar sekolah dengan segala obyek atau benda yang ditemui dapat membantu untuk belajar.

7. Cara belajar setiap peserta didik berbeda.

Setiap peserta didik memiliki cara sendiri untuk belajar, dengan cara itu dianggap mampu untuk membuat peserta didik mengingat apa yang telah ia pelajari.

8. Proses belajar akan selalu dihadapkan pada hambatan proses belajar.

Proses belajar merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik. Dalam proses itu tentu memiliki banyak hambatan yang dapat membuat proses tersebut tidak dapat berjalan dengan baik.

Jenis-jenis Belajar

1. Jenis-jenis belajar dikemukakan oleh Yusuf dalam Jihad (2012: 7) adalah sebagai berikut.
2. Belajar keterampilan intelektual, untuk memperoleh kemampuan yang dapat membantu dan mengungkapkan konsep, pengertian, pendapat, dan generalisasi pemecahan masalah.
3. Belajar kognitif yaitu untuk menambah dan memperoleh pengetahuan dan informasi tentang berbagai hal.
4. Belajar verbal, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan yang lain.
5. Belajar keterampilan motorik, yaitu belajar untuk memperoleh kemampuan atau penguasaan keterampilan untuk membuat, memainkan, dan memperbaiki.
6. Belajar sikap, yaitu untuk memperoleh kemampuan dalam menerima, merespon, menghargai, menghayati, dan menginterpretasikan objek-objek atau nilai-nilai moral.

Sedangkan jenis-jenis belajar menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 12) yaitu:

1. Belajar signal yaitu memberi reaksi terhadap perangsang.
2. Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan yaitu memberi reaksi yang berulang-ulang manakala terjadi penguatan.

3. Belajar membentuk rangkaian yaitu belajar menghubungkan gejala/faktor yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan.
4. Belajar memberikan hal yang majemuk yaitu memberi reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang hampir sama sifatnya.
5. Belajar konsep yaitu menempatkan objek menjadi satu klasifikasi tertentu.
6. Belajar kaidah atau belajar prinsip yaitu menghubungkan-hubungkan beberapa konsep.
7. Belajar memecahkan masalah yaitu menggabungkan beberapa konsep untuk memecahkan persoalan atau masalah.

MANFAAT PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP PADA PEMBELAJARAN AGAMA KATOLIK

Jenis-jenis Media Audio Visual

Film

Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop); lakon (cerita) gambar hidup. Selanjutnya Arsyad (2017: 50) menjelaskan film merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, pengelihat dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema yang sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi disekitar lingkungan di mana film itu tumbuh.

Jenis-jenis Film

Menurut Munadi (2010: 117 – 118) ada beberapa jenis film yaitu:

a. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta tertentu atau perlakuan kreatif terhadap suatu kenyataan. Dalam film dokumenter yang menjadi poin penting adalah mengangkat tema tentang permasalahan manusia meliputi ekonomi, sosial, budaya, dll.

b. Film docudrama

Film docudrama adalah bentuk film dokumenter yang perlu pengadegan. Kisah-kisah dalam film ini diambil dari kisah nyata, bisa juga dari sejarah. Contoh, kisah santo-santa.

c. Film drama dan semi drama

Kisah-kisah dalam film ini biasanya diambil dari kisah nyata dan bisa juga diambil dari nilai-nilai kehidupan yang kemudian dijadikan sebuah cerita. Contohnya, kisah seorang kafir yang bertobat, kisah seorang yang sabar.

d. Film action/laga

Film jenis ini mengandung aksi-aksi yang menegangkan. Pada umumnya ada banyak adegan perkelahiran dan keterampilan menggunakan senjata serta saling kejar-mengejar.

e. Film animasi/kartun

Film kartun dalam sinematografi dikategorikan sebagai bagian yang integral film yang memiliki ciri dan dibentuk khusus. Film kartun adalah film yang awalnya dibuat dari tangan dan berupa ilustrasi dimana semua gambarnya saling berkesinambungan.

f. Film kolosal

Kolosal sendiri berarti luar biasa besar. Jenis film ini biasanya diproduksi dengan dana yang cukup besar. Film ini biasanya bertema tentang sejarah atau zaman kuno yang menampilkan adegan perang yang besar-besaran.

Berdasarkan berbagai jenis-jenis media film, yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran agama Katolik di SMP adalah film dokumenter dan film docudrama, hal ini dikarenakan jenis film ini dari kisah nyata yang dapat menjadi inspirasi untuk peserta didik serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti atau meniru apa yang telah dilihatnya.

Kelebihan dan Kekurangan Film

a. Kelebihan Film

Arsyad (2017: 58) mengemukakan beberapa kelebihan dari media film yaitu:

1. Selain bersuara dan bergambar, film dapat menggambarkan suatu proses.

Proses yang digambarkan dalam sebuah film dapat membantu peserta didik untuk memahami tentang suatu objek atau peristiwa yang berkaitan dengan materi pelajaran.

2. Dapat menimbulkan kesan tentang ruang dan waktu.

Penggambaran situasi adalah sebuah film serta proses yang digambarkan dalam film tersebut dapat menimbulkan kesan untuk peserta didik seolah-olah mereka berada dalam situasi yang digambarkan dalam film tersebut.

3. Tiga dimensional dalam penggambarannya. Media film merupakan media tiga dimensi yang sangat baik digunakan untuk sarana belajar.
4. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk impresi yang murni.
5. Jika film itu suatu pelajaran, dapat menyampaikan suara seorang ahli dan sekaligus memperlihatkan penampilannya.
6. Kalau film itu warna, jika autentik dapat menambah realitas kepada medium yang sudah realitas itu.
7. Dapat menggambarkan teori sains dengan teknik animasi. Media film dikenal dengan berbagai jenis . hal ini dapat menungkinkan untuk menggambarkan sesuatu yang dinilai sangat sulit untuk ditemui.

b. Kekurangan Film

Arsyad (2017: 58) mengemukakan beberapa kelemahan dari media film yaitu:

1. Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan selagi film diputar. Media film yang mempunyai unsur suara sangat sulit memasukkan kata-kata atau selingan yang ada dalam film itu. Hal ini membuat guru harus menjelaskan kata-kata yang sulit untuk dimengerti oleh peserta didik setelah film tersebut selesai diputar.
2. Jalan film terlalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya. Media film dikenal dengan durasi waktu yang panjang sehingga cerita-cerita yang disajikan dengan durasi yang waktu yang cepat, sehingga semua orang tidak dapat mengikutinya karena setiap orang punya kemampuan masing-masing.
3. Apa yang sudah lewat tidak dapat diulang kalau ada bagian film yang harus mendapat perhatian kembali. Atau seluruh film diputar kembali. Media film cenderung memiliki waktu yang panjang untuk suatu jalan cerita dan hal ini membutuhkan konsentrasi yang lebih dari peserta didik untuk menyaksikan dikarenakan jalan cerita yang tidak dapat diulang kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi tidak mengerti. Dalam belajar tidak semua peserta didik dapat mengerti dengan baik apa yang sedang dipelajari, hal ini dikarenakan semua peserta didik memiliki daya ingatan dan daya pikir yang berbeda.

Dalam dunia pendidikan, sering terjadi masalah atau persoalan sehingga pembelajaran itu terganggu dan tidak berjalan dengan baik. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi ialah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan daya pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Pendidikan agama Katolik merupakan pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan. Dalam pembelajaran Agama Katolik peserta didik dapat sungguh mengyahati hidup sebagai murid Kristus, sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik mampu melaksanakan apa yang menjadi tugasnya sebagai murid Kristus.

Seorang peserta didik dalam mengikuti pelajaran pasti memiliki beragam motivasi sehingga mereka dapat belajar dengan baik. Awal dari tumbuhnya sebuah motivasi ialah minat belajar peserta didik. Seorang peserta didik dapat termotivasi diandaikan dia memiliki ketertarikan terhadap pelajaran yang sedang dia pelajari. Dalam pembelajaran dapat dikatakan bahwa dasar dari seorang termotivasi ialah minat dan hasil dari seorang termotivasi ialah hasil belajar yang baik.

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan penggunaan media belajar dalam pembelajaran. Media merupakan perantara untuk menghantarkan pesan yang disampaikan guru kepada peserta didik sehingga dapat dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Ada berbagai jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran ialah media audio visual. Media audio visual adalah media yang terdapat unsur suara dan gambar yang dipadukan. Media audio visual merupakan media yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan minat tersebut

peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Media audio visual yang sering digunakan dalam belajar ialah video dan film.

Media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran Agama Katolik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk terus belajar, serta dengan menggunakan media audio visual dalam pelajaran Agama Katolik dapat membantu peserta didik untuk mengenal nilai-nilai rohani Katolik dan dapat membantu peserta didik untuk lebih menghayati serta dapat bertindak sesuai dengan nilai tersebut, selain itu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saran-saran

- Bagi Kepala Sekolah Menengah Pertama

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan Sekolah Menengah Pertama lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam belajar terutama dalam penggunaan media belajar dan pengadaan media belajar, sehingga pembelajarannya di kelas dapat berjalan dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang baik pula.

- Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama

Untuk Guru-guru diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar dapat menggunakan media audio visual atau media yang lain secara kreatif dan variasi setiap mengajar sehingga peserta didik dapat tertarik dengan pelajaran dan pembelajaran tidak terkesan membosankan bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik juga dapat pengalaman yang baru.

- Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran agama Katolik, lebih memperdalam tentang media audio visual yang efektif untuk pembelajaran agama Katolik yang belum peneliti teliti.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, S. 2005. Pengantar Psikologi Pendidikan. Banda Aceh: Yayasan PeNa

Anggraeni, Adinan. 2010. Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Motivasi Peserta didik Mengikuti Layanan Informasi Belajar dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Kelas VIII SMPN 1 Semarang. Skripsi dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Anitah, S. 2012. Media Pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka

- Arsyad, A. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bambang, L. Husain, S. dan Rede, A. 2015. Penerapan Pembelajaran Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik pada Pelajaran Biologi di Kelas VII A SMP GKST Emanuel Palu. Jurnal Sains dan Teknologi Taduloko. 4 (1). 23 – 28.
- Damayanti, Meilinda. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Geografi Materi Pokok Lingkungan Hidup untuk Membangun Berkelanjutan pada Peserta didik Kelas XI IIS SMAN 3
- Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: Satu Nusa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fujiyanto, A. Jayadinata, A dan Kurnia, D. 2016. Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup. jurnal Pena Ilmiah. 1(1). 841 – 851.
- Haling, dkk. 2007. Perencanaan Pembelajaran. Makasar: Badan Penerbit UNM Hamalik,
- O. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harjanto. 2000. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hujair. 2013. Media Pembelajaran Interaktif Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Irham, M dan Wiyani, N. 2014. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jihad, A. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kustandi, C. 2013. Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maria, Rossi. 2019. Pengaruh Media Video Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V dalam Pendidikan Agama Katolik di SD Katolik St. Yohanes Don Bosco Palangka Raya. SKRIPSI tidak dipublikasikan. Palangka Raya: STIPAS Tahasak Danum Pabelum.
- Munadi, Y. 2010. Media pembelajaran: sebuah pendekatan baru. Jakarta: Refrensi.
- Natalia, Ratna. 2017. Peranan Penggunaan Media Film terhadap Minat Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP Stella Duce 2 Yogyakarta. Skripsi dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Paus Paulus VI. 2005. Evangelii Nuntiandi (Mewartakan Injil). Jakarta: Konferensi WaliGereja Indonesia.
- Paus Yohanes XXIII. 1993. Dokumen Konsili Vatikan II (Inter Mirifica). Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia
- Paus Yohanes XXIII. 1993. Dokumen Konsili Vatikan II (Gravissimum Educationis). Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia.

- Purwono, J., Yutmini, S., Anitah, S. 2014. Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(2), 127 – 144.
- Rusman dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makasar: Badan Penerbit UNM Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sidi, J dan Mukmina. 2016. Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. 15 (1). 53 – 72.
- Sudjana, N dan Rivai, A. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sunhaji. 2014. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. 2(2). 30 – 46.
- Supriatini. 2017. Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang. *Jurnal Bindo Sastra*. 1 (1). 45 – 51.
- Syamsuddin, A. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya. Uno, H B. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Makasar: Badan Penerbit UNM Utami, Santi. 2019. *Efektivitas Media Video dalam Pendidikan Agama Katolik di SDK Sang Timur Yogyakarta*. Skripsi dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wahab, R. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Granfindo Persada
- Wahyuningrum, P. E. W. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa STIPAS Tahasak Danum Pambelum Palangkaraya. *Jurnal Jumpa*. 5 (2). 45 – 53.
- Wahyuningsih, Novinda. 2016. Efektivitas Penggunaan Media Film Dokumenter terhadap Kemampuan Menulis Puisi Peserta didik Kelas VII SMP Pangudi Luhur 1 Kalibawang, Kulon Progo. Skripsi dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wati, E. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- Yulia. D dan Arifin, M. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi dalam Pembelajaran IPS Terpadu terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII di SMP Kartini 1 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. *Historia*. 10 (1). 31 – 45.